

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan di negara kita. Hal ini bersumber dari Ikrar sumpah pemuda tahun 1928 yang berbunyi: “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”. Sebagai warga negara Indonesia yang hidup di wilayah Indonesia wajib menjaga, menghormati, mengembangkan dan melestarikan bahasa yang satu, Bahasa Indonesia.

Masyarakat Indonesia saat ini masih banyak menggunakan bahasa nasional seenaknya dan bahkan masih banyak juga yang tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut bersifat menyeluruh. Artinya secara umum kita dapat menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di kalangan para pembahasa masih belum baik atau belum sempurna. Ketidakbaikan dan ketidaksempurnaan itu disebabkan pengaruh bahasa daerah yang kuat dan tidak pahami kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan pada masa sekarang kita dituntut untuk selalu berbahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai kaidah-kaidah yang harus diikuti agar bahasa kita mudah dipahami orang lain. Kita harus belajar mengekspresikan bahasa itu. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan suatu mata pelajaran yang khusus belajar tentang bahasa Indonesia. Dengan adanya pelajaran bahasa ini, diharapkan kesalahan-kesalahan berbahasa dapat dihindari.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah berfungsi sebagai penuntun dalam berbahasa Indonesia agar siswa dapat berbahasa Indonesia dengan tepat. Pada prinsipnya, Tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil membaca, terampil mendengar, terampil menulis dan terampil berbicara.<sup>1</sup> Artinya, Agar siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi serta mampu memahami dan menuangkan gagasan-gagasan itu.

Para guru di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, akan tetapi penggunaan bahasa oleh siswanya masih sering mempergunakan bahasa daerah sebagai bahasa percakapan di lingkungan tersebut. Hal ini, terlihat pada penggunaan bahasa Indonesia mereka dalam berinteraksi serta dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia yang baik, misalnya dalam proses pembelajaran, jika siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia maka bahasa Indonesia tersebut akan mereka baur dengan bahasa-bahasa asing atau dengan bahasa daerah, sehingga terjadi bahasa Indonesia ala Kampar.

Peranan pendidikan bahasa di sekolah sangat menentukan keberhasilan siswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru bidang studi bahasa Indonesia, harus memiliki berbagai strategi dan bahan dalam pembelajaran berbicara menggunakan bahasa yang baik bagi siswanya.

---

<sup>1</sup> Puji Santoso, dkk. *Materi dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) hlm 318

---

Berbicara merupakan keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya keterampilan berbicara tersebut semakin jauh dari penguasaan.

Keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang. Aspek linguistik berupa pengetahuan tentang bahasa untuk menunjang keterampilan berbahasa. Aspek linguistik diberikan secara teoritis dan latihan penerapannya. Aspek ini meliputi tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan tata makna.<sup>2</sup>

Lingkungan pendidikan siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya.. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah relatif rendah.

---

<sup>2</sup> M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 125

---

Adapun gejala-gejala yang terlihat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dari 23 siswa hanya 15 yang mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar
2. Dari 23 siswa hanya 10 orang yang mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan berbicara pada siswa.
3. Dari 23 siswa hanya 30% dari jumlah keseluruhan murid yang dapat menyampaikan pikiran atau ide mengerjakan tugas dan latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan guru.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara diantaranya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan dan kemampuan berbicara siswa kelas II tersebut masih rendah.

Para guru di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris sudah menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, akan tetapi penggunaan bahasa oleh siswanya masih sering mempergunakan bahasa daerah sebagai bahasa percakapan di lingkungan tersebut

Salah suatu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah Strategi Aku Juga. Melalui strategi ini siswa dilatih untuk berkenalan dengan cara membentuk kelompok, mengarahkan siswa untuk berinteraksi antar kelompok secara cepat dan memasukkan para siswa yang memiliki karakteristik yang sama.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mel Silbermean, *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT INDEKS, 2010), hlm.68

Melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “***Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Aku Juga Pada Siswa Kelas II SDN 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar***”.

## **B. Definsi Istilah**

1. Kemampuan merupakan kecakapan atau keahlian seseorang dalam mencapai sesuatu hal yang ia inginkan.
2. kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>4</sup>
3. Strategi Aku juga adalah melaksanakan kegiatan memperkenalkan pergerakan fisik sejak awal dan membantu para peserta didik untuk berkenalan dengan cara membentuk kelompok.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi Aku Juga adalah keahlian seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam suatu pembahasan atau kategori dengan membentuk kelompok.

---

<sup>4</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1999), hlm. 15

<sup>5</sup> *Op.Cit* hlm. 68

#### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi AKU JUGA pada siswa kelas II SD Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat melalui strategi AKU JUGA pada siswa kelas II SD Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan keberhasilan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Bagi siswa, untuk melatih berbicara dalam berinteraksi siswa di kelas II SD Negeri 021 Air Tiris.
  - c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif.
-

- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik bagi murid.
-